

PENGARUH RAGAM METODE MENGAJAR GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA MA. AL- QODIRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Muhamad Ansori, M.Pd.I
Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember
e-mail: sori_h2014@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to: Knowing the variety of teaching methods PAI teacher class XI IPA MA students. Al-Qodiri Jember Academic Year 2018/2019, (2) motivation class XI IPA MA students. Al-Qodiri Jember Academic Year 2018/2019, (3) the effect of variations of PAI teacher teaching methods to motivate students XI IPA MA students. Al-Qodiri Jember Academic Year 2018/2019 lesson. In this research using quantitative descriptive, method product moment. The population of this research is class XI IPA MA students. Al-Qodiri Jember Academic Year 2018/2019 numbering 92. After analyzing the data collected, it was found that (1) the variation of teaching methods PAI teacher XI IPA MA students. Al-Qodiri Jember Academic Year 2018/2019 is very good. (2) Motivation class XI IPA MA students. Al-Qodiri Jember is very good. (3) There is a variety of teaching methods influence on the motivation of teachers PAI XI IPA MA students. Al-Qodiri Jember Academic Year 2018/2019 by 36.3%.

Keywords: *Variation Teaching Methods, Motivation*

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melakukan tugasnya. Salah satu kemampuan dasarnya adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri yakni guru harus yang kreatif, selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Oleh sebab itu merupakan suatu tuntutan bagi para pengajar untuk memiliki dan mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar peserta didik menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran PAI di kelas. Untuk

itu, dalam kegiatan menyampaikan materi di kelas guru juga dituntut untuk bisa menggunakan ragam metode belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:55) metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Makin tepat pemilihan metode yang digunakan guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Motivasi belajar menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:19) dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Pada kegiatan belajar mengajar ini keduanya (guru dan murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan kegiatan yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran aktif, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Namun, fenomena yang terjadi saat ini banyak guru PAI yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran seperti guru menyampaikan materi hanya sekilas lalu siswa disuruh mengerjakan buku paket atau buku pegangan siswa padahal mereka banyak yang belum memahami penjelasan yang telah disampaikan, penggunaan metode belajar yang monoton, bahkan ada guru sering keluar kelas. Akibatnya siswa menjadi bosan dan jenuh mengikuti

proses pembelajaran PAI, kurang semangat, malas mengerjakan tugas, ramai di kelas, ada yang ngobrol sesama teman sebangku, ada yang bermain alat musik seperti gitar, ada juga yang lari-lari di dalam kelas. Sehingga mereka kurang memahami tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sekolah MA. Al-Qodiri Jember merupakan Madrasah Aliyah yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Qodiri Jember, data terbaru peringkat akreditasi pada lembaga ini adalah A, itu artinya lembaga ini dari sisi pembelajaran, kualitas SDM dan sarana prasarana memang tergolong baik, dan bisa dikatakan terbaik diantara lembaga formal yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Namun, demikian Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di XI IPA MA. Al-Qodiri Jember terdapat motivasi yang rendah di XI IPA MA. Al-Qodiri Jember pada pembelajaran PAI. Hal ini dikarenakan guru PAI jarang menyampaikan materi dan sering keluar kelas, siswa hanya diberi tugas mengerjakan buku pegangan atau buku paket. Situasi pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa menjadi bosan dan cenderung ramai sendiri. Sehingga suasana belajar yang menyenangkan sebagaimana yang diharapkan masih belum bisa terwujud. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru PAI untuk

meningkatkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana ragam metode mengajar guru PAI kelas XI IPA MA. Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa Kelas XI IPA MA. Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh ragam metode mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI IPA MA. Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ragam metode mengajar guru PAI Kelas XI IPA MA. Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa Kelas XI IPA MA. Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui pengaruh ragam metode mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar Kelas XI IPA MA. Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Kajian Pustaka

1. Definisi ragam mengajar

Menurut Buchari Alma, dkk. (2008: 42) Membuat ragam adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar. "Yang dimaksud dengan ragam dalam penelitian ini adalah menggunakan berbagai metode, gaya mengajar, misalnya ragam dalam menggunakan sumber bahan pelajaran, media pengajaran, ragam dalam bentuk interaksi antara guru dan murid.

Dari pendapat di atas mengenai pengertian ragam mengajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ragam mengajar merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar, jadi guru dapat membuat ragam mengajar sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang tidak monoton atau menjenuhkan. Menurut Fathurahman dan Sutikno (2007: 92-93), dalam konteks proses belajar mengajar ragam mengajar diperlukan dengan tujuan sebagai berikut: (1) Agar perhatian siswa meningkat;(2) Untuk memotivasi siswa dalam belajar; (3) Menjaga wibawa guru;(4)Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran.

2. Pengertian Metode Mengajar

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007: 55), Metode secara harfiah berarti „cara“. Dalam pemakaian yang umum, metode dapat diartikan sebagai

suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, metode mengajar adalah cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang ditetapkan. Jadi yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara-cara yang digunakan guru untuk menyajikan materi kepada siswa demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Macam-macam Metode Mengajar

Dalam penelitian ini penulis menyebutkan macam-macam metode mengajar yang dikemukakan oleh Buchari Alma, dkk (2008:45) antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula. Metode ceramah lazim pula disebut metode kuliah ataupun pidato.

Kelebihan metode ceramah antara lain: (1) Guru lebih menguasai kelas; (2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas; (3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar; (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya; (5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Sedangkan kelemahan metode ceramah sebagai berikut: (1) Membuat siswa pasif; (2) Mengandung unsur paksaan kepada siswa; (3) Mengandung daya kritis siswa; (4) Sukar mengontrol sejauh mana pemahaman anak didik; (5) Bila terlalu lama membosankan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru untuk siswa tetapi dapat pula dari siswa untuk guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.

Metode tanya jawab dapat juga diartikan sebagai metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.

Adapun kelebihan metode tanya jawab yaitu: (1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa; (2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan; (3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Berikut Kelemahan metode tanya jawab adalah : (1) Siswa merasa takut bila

guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang; (2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa; (3) Sering membuang banyak waktu; (4) Kurangnya waktu untuk memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa.

c. Metode Diskusi

Menurut Muhibbin Syah dalam Bukhari Alma, dkk (2008:48) “metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah.” Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dalam pembahasan.

Tujuan penggunaan metode diskusi adalah: (1) Untuk mendorong siswa berpikir kritis; (2) Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas; (3) Mendorong siswa menyumbangkan buah pemikirannya untuk memecahkan masalah bersama; (3) Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

d. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Metode tugas belajar dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

Metode tugas belajar dan resitasi juga mempunyai kelemahan dan kelebihan, berikut akan dijelaskan kelebihan sebagai berikut:

- 1) Baik sekali untuk mengisi waktu luang yang konstruktif
- 2) Memupuk tanggung jawab dalam tugas/pekerjaan siswa
- 3) Membiasakan anak-anak giat belajar dan dapat mengembangkan kreativitasnya
- 4) Memberikan tugas anak yang bersifat praktis umpamanya membuat laporan tentang kehidupan social, dan sebagainya.

Adapun kelemahan metode tugas belajar dan resitasi adalah:

- 1) Seringkali tugas di rumah itu dikerjakan oleh orang lain sehingga anak-anak tidak tahu menahu pekerjaan tersebut, sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak-anak dalam kemampuan dan minat belajar.
- 2) Apabila tugas itu terlalu banyak atau terlalu berat, maka akan mengganggu keseimbangan mental anak.
- 3) Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup dengan menyalin hasil pekerjaan temannya.

e. Metode Inkuiri

Ide pokok model inkuiri berasal dari pemikiran John Dawey, di dalam bukunya *How We Think*. Ide inilah yang kemudian dikembangkan oleh banyak pakar pendidikan dan psikologi. Mereka kemudian menggunakan berbagai istilah untuk maksud yang kira-kira sama, yaitu: pendekatan inkuiri.

Metode inkuiri memiliki kelebihan antara lain: (1) Siswa aktif dalam kegiatan belajar; (2) Membangkitkan motivasi belajar siswa; (3) Siswa memahami benar bahan pelajaran; (4) Menimbulkan rasa puas bagi siswa dan menambah kepercayaan bagi diri sendiri menjadi penemu; (5) Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya dalam berbagai konteks; (6) Melatih siswa belajar mandiri.

Selain memiliki kelebihan metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu: (1) Menyita waktu banyak; (2) Cara belajar ini diperlukan adanya kesiapan mental; (3) Tidak semua siswa dapat menemukan penemuan; (4) Tidak berlaku untuk semua topik; (5) Metode ini kurang berhasil untuk mengejar kelas yang besar, karena sangat merepotkan guru.

f. Metode *Problem Solving*

Menurut Buchari Alma (2008: 65) Istilah *inquiry*, *discovery* atau *problem solving* adalah istilah-istilah yang sesungguhnya mengandung arti yang sejiwa yaitu suatu metode yang bersifat

mencari secara logis, kritis, analitis menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan.

Adapun keunggulan metode *problem solving* sebagai berikut:

(1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan; (2) Berpikir dan bertindak kreatif; (3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis; (4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan; (5) Menafsirkan/ mengevaluasi hasil pengamatan; (6) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat; (7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kelemahan metode *problem solving* sebagai berikut:

(1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut. (2) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

g. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu

pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium, dll. Akan tetapi, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis dan white board, mengingat fungsinya yang multi proses.

Kelebihan dari metode ini antara lain: (1) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada fokus dan titik berat yang dianggap penting dapat diamati; (2) Perhatian anak dapat lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan di depan kelas, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain; (3) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar; (4) Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkrit.

Adapun Kelemahan metode ini adalah: (1) Memerlukan waktu yang cukup banyak; (2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien; (3) Memerlukan biaya yang mahal terutama untuk membeli bahan-bahannya; (4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.

h. Metode Sosio Drama dan bermain peran (Role Playing)

Buchari Alma (2008: 73) mengemukakan bahwa metode bermain peran dimaksudkan anak-anak diberi peran seseorang dan menampilkan perannya itu di depan kelas. Hal-hal yang berhubungan dengan masalah sosial yang

dimainkan oleh siswa disebut sosio drama.

Kelebihan sosio drama adalah sebagai berikut: (1) Dapat mengembangkan kreativitas siswa; (2) Memupuk kerjasama; (3) Mengembangkan bakat; (4) Memupuk Keberanian; (5) Melatih siswa agar bisa menganalisa dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

Sedangkan kelemahan yang mungkin terjadi adalah: (1) Kurang kesungguhan pemain yang menyebabkan tujuan tidak tercapai; (2) Kurang kreatif bagi anak yang tidak ikut dalam drama; (3) Banyak memakan waktu; (4) Memerlukan tempat yang luas; (4) Mengganggu kelas lain karena gaduh.

i. Metode Drill

Menurut Buchari Alma (2008): 74) Drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang seperti melatih keterampilan motoris: menggunakan alat musik, olah raga, kesenian, kecakapan mental seperti menghafal, mengali, menjumlahkan, dsb.

Kelebihan metode drill ini antara lain: (1) Untuk memperoleh kecakapan motoris; (2) Untuk memperoleh kecakapan mental; (3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat; (4) Pembentukan kebiasaan serta

menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan; (5) Pemanfaatan kebiasaan yang tidak membutuhkan konsentrasi; (6) Pembentukan kebiasaan yang lebih otomatis.

Berikut kelemahan metode drill antara lain: (1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa; (2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan; (3) Monoton, mudah membosankan; (4) Membentuk kebiasaan yang kaku; (5) Dapat menimbulkan verbalisme.

j. Metode Karya Wisata

Buchari Alma, dkk (2008; 74) menjelaskan dengan metode ini guru mengajak siswa ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu. Ini berbeda dengan darmawisata yang tujuannya adalah rekreasi. Metode karya wisata berguna bagi siswa untuk membantu memahami kehidupan riil beserta segala masalahnya.

Kelebihan metode karyawisata antara lain: (1) Memiliki prinsip pengajaran modern dengan memanfaatkan lingkungan nyata; (2) Membuat relevansi antara apa yang dipelajari dengan kebutuhan di masyarakat; (3) Merangsang kreatifitas siswa; (4) Bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Kelemahan metode karyawisata adalah: (1) Kurangnya fasilitas; (2) Perlu perencanaan yang matang; (3) Perlu koordinasi agar tidak tumpah tindih

waktu; (4) Mengabaikan unsur studi; (5) Kesulitan mengatur siswa yang banyak.

4. Ragam Metode Mengajar

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai tenaga pendidik dianjurkan bisa membuat ragam metode mengajar saat menyampaikan materi di dalam kelas. Berikut macam-macam ragam metode mengajar yang di kemukakan oleh Buchari Alma 2008, yaitu:

- a. Ragam metode mengajar ceramah dengan metode diskusi
- b. Ragam metode mengajar ceramah dengan tanya jawab
- c. Ragam metode mengajar demonstrasi dengan tugas resitasi
- d. Ragam metode mengajar karya wisata dengan ceramah

Dan masih banyak lagi ragam metode mengajar yang dapat diterapkan oleh seorang guru pada saat menyampaikan materi.

5. Definisi tentang Motivasi Belajar

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:19) mengemukakan bahwa "motivasi berpangkal dari kata „motif“, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan." Adapun menurut Mc Donald dalam Fathurrohman dan Sutikno (2007:19) juga menerangkan bahwa

“motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”

Sedangkan menurut Wahab dalam Rohmalina Wahab (2015:127) mendefinisikan bahwa motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (incentives).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga diharapkan dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Skinner dalam Fathurrohman dan Sutikno (2007:5) mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Selain itu, dalam buku yang sama Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan

atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Jadi dari kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Sedangkan motivasi belajar menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:19) dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

6. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:20) menyebutkan dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono dalam Lutfiana (2013:9) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan anak memperkuat motivasi untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sakit akan mengganggu perhatian belajarnya disebabkan kondisi yang tidak memungkinkan. Sebaliknya siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatiannya.

d. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, aman, tenteram, tertib dan indah akan menimbulkan semangat dan motivasi belajar siswa yang kuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti, majalah, radio, televise, kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru dtuntut untuk berupaya mendidikkan belajar “tata hidup” yang merupakan kerja sama sekolah dan luar sekolah. Dalam hal ini diilustrasikan bahwa pendidikan “tertib hidup” itu meliputi pemeliharaan kebersihan, pemeliharaan fasilitas umum, tertib lalu lintas, tertib pergaulan, dan tertib hidup sebagai umat beragama.

E. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian ini deskriptif kuantitatif
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat penelitian populasi karena jumlah subjek kurang dari 100

3. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi
4. Validitas data menggunakan rumus korelasi product moment
5. Reliabilitas data menggunakan rumus Alpha
6. Uji normalitas data menggunakan rumus Kolmogorof Smirnov
7. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana

F. Pembahasan

1. Pengaruh Ragam Metode Mengajar (X)

Sesuai dengan apa yang diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa permasalahan pertama yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah bagaimana ragam metode mengajar guru PAI Kelas XI IPA MA. Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji t diperoleh hasil hitung variabel ragam metode mengajar (X) sebesar 3,396 dengan taraf signifikansi 0,001 <0,005. Dengan demikian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ragam metode mengajar guru PAI Kelas XI IPA MA. Al-Qodiri Jember kategori baik.

2. Motivasi Belajar Siswa (Y)

Sesuai dengan apa yang diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa permasalahan kedua yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa Kelas XI IPA MA.

Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji t diperoleh hasil hitung variabel motivasi belajarsiswa(Y) sebesar 4,952 dengan taraf signifikansi 0,000<0,005.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas XI IPA MA. Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019tergolong sangat baik.

- ##### 3. Pengaruh Ragam Metode Mengajar (X) terhadap Motivasi Belajar (Y)
- Permasalahan ketiga yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel ragam metode mengajar (X) terhadap motivasi belajar (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ragam metode mengajar (X) mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar 36,3%.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t diperoleh hasil hitung variabel ragam metode mengajar (X) sebesar 3,396 dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti ragam metode mengajar guru PAI Kelas XI IPA MA. Al-Qodiri Jember kategori baik.
2. Berdasarkan uji t diperoleh hasil hitung variabel motivasi belajar (Y) sebesar 4,952 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti motivasi belajar siswa kelas XI IPA MA. Al-Qodiri Jember berkategori sangat baik.
3. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus regresi sederhana t hitung diperoleh $3,396 > 0,288$ dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti diperoleh pengaruh yang signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,363 yang dipersenkan menjadi 36,3%. Dengan demikian ada pengaruh Ragam Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar siswa XI IPA MA. Al-Qodiri Jember adalah sebesar 36,3%. Sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

H. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas, dapat disampaikan beberapa saran kepada

pengelola sekolah dalam hal ini kepala sekolah dibantu dengan wakil kepala bidang kurikulum, sebagai berikut:

1. Memberikan anjuran kepada guru bidang studi PAI untuk menggunakan ragam metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar
2. Memberikan anjuran kepada guru bidang studi PAI untuk memberikan hadiah sebagai dorongan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, sehingga siswa memiliki prestasi dari hadiah bukan prestasi dari pemberian sanksi.
3. Memaksimalkan upaya penggunaan ragam metode mengajar, karena sesuai dengan hasil penelitian ragam metode mengajar mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ali Muhammad. 1984. Penulisan Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Alma, Buchari dkk. 2008. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Arsyad, Nuryani. 2014. Pengaruh Keterampilan Ragam Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Gorontalo: Penelitian. FE Universitas Negeri Gorontalo
- Faisal S. 1995. Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim dan Syaodih S. Nana. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lutfiana. 2013. Pengaruh Ragam Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Gorontalo. Gorontalo: Penelitian, FE Universitas Negeri Gorontalo
- Margono, S. 1996. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. 2004. Metodologi Penelitian Pendidika. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. 2000. Metodologi Riset. Yogyakarta: BPFU-UII.
- Nasution, S. 2003. Metode Research: Penelitian Ilmiah. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasution, S. 2008. Metode Research. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prasetyo, Soepono. 2002. Analisis Spasial dan Regional. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, Suryo. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2001. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyati & Johar. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Maulana.
- Tri Wahyudi, Ervin. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar dan Ragam Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akutansi Kelas IX IPS SMA Firgo Fidlis Bawen. Semarang: Penelitian. FE UNNES.
- Wahab, Rohmalina. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yatim, Riyanto. 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC.